

## BAB 2

### TINJAUAN DAN KAJIAN

#### 1. Site

##### 1.1 Kondisi Site

Kawasan selatan panggung krapyak terutama di daerah desa panggungharjo, sewon, bantul dekat dengan perbatasan kota yogyakarta memiliki bangunan situs bersejarah yaitu bangunan panggung krapyak yang bisa memikat wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kawasan selatan panggung krapyak memiliki banyak bangunan sarana pendidikan baik dari jenjang PAUD, TK, SD, bahkan SMA. hal ini bisa menandakan bahwa kawasan tersebut banyak generasi muda atau para pemuda dan anak - anak. jadi hal ini bisa menjadi penting dalam merancang bangunan pertunjukan seni di kawasan selatan panggung krapyak karena banyak para pemuda di sana dan sekolah – sekolah yang ingin menyelenggarakan pertunjukan seni sekolah karena sekolah – sekolah tersebut kurang memiliki fasilitas – fasilitas pertunjukan seni yang memadai.

Selain itu, di kawasan ini terdapat rumah sakit, bengkel, masjid, rumah penduduk warga di kawasan tersebut, gudang, dan pabrik bengkel. di kawasan ini juga terdapat rumah - rumah yang di fungsikan sebagai bangunan komersil seperti warung kelontong dan terdapat bangunan usaha seperti fotokopi, bengkel kecil, rumah makan, dan lain - lain.

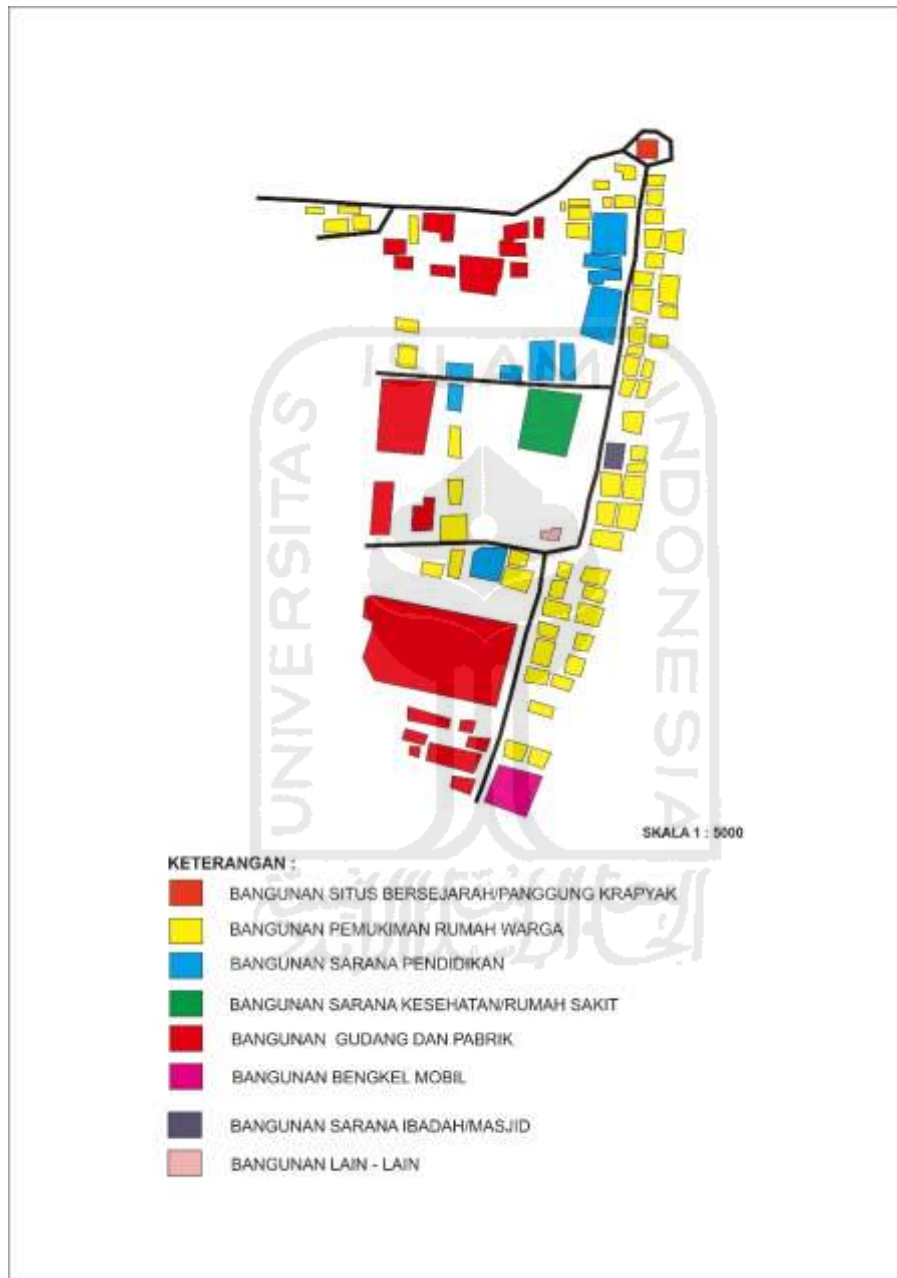


**Gambar 2.1** Peta Kawasan Selatan Panggung Krapyak

**Sumber :** GoogleEarth

## 1.2 Block Plan Kawasan

Gambar dibawah ini adalah sebuah block plan kawasan selatan panggung krapyak yang terdiri gambar bangunan – bangunan yang diwarnai berbeda untuk menunjukan jenis bangunan di kawasan tersebut :



**Gambar 2.2** Gambar Block Plan Kawasan Selatan Panggung Krapyak

**Sumber :** Penulis

### 1.3 Aturan Bangunan di Wilayah Site

Kawasan selatan panggung krapyak berada di desa Panggunharjo, Sewon, Bantul. Jadi aturan yang dipakai adalah peraturan daerah kabupaten Bantul nomor 33 tahun 2008 tentang rencana detil tata ruang kawasan kecamatan Sewon seperti dibawah ini :

Kalsifikasi arahan kepadatan bangunan di kawasan Kecamatan Sewon diatur sebagai berikut :

- a. Koefisien dasar bangunan (KDB) tinggi (50%-75%);
- b. Koefisien dasar bangunan (KDB) menengah ( 20%-50%);
- c. Koefisien dasar bangunan (KDB) rendah (5%-20%);
- d. Koefisien dasar bangunan (KDB) sangat rendah (< 5%).

Klasifikasi bangunan maksimum di Kawasan Kecamatan Sewon diatur sebagai berikut :

- a. Ketinggian bangunan sangat rendah dengan tidak bertingkat dan bertingkat maksimum dua lantai (KLB maksimum = 2 x KDB) dengan tinggi puncak bangunan maksimum 12 (dua belas) meter dari lantai dasar;
- b. Ketinggian bangunan rendah dengan bangunan bertingkat maksimum 4 lantai (KLB maksimum = 4 x KDB) dengan puncak bangunan maksimum 20 (dua puluh) meter dan minimum 12 (dua belas) meter dari lantai dasar.

Sempadan muka bangunan pada masing-masing ruas jalan disesuaikan dengan ruang pengawasan jalan yang diukur dari as jalan, diatur sebagai berikut :

- a. Untuk jalan arteri primer tidak kurang dari 23 (dua puluh tiga) meter;
- b. Untuk jalan arteri sekunder tidak kurang dari 20 (dua puluh ) meter;
- c. Untuk jalan kolektor primer tidak kurang dari 15 (lima belas ) meter;
- d. Untuk jalan lokal primer tidak kurang dari 10 (sepuluh) meter;dan
- e. Untuk jembatan tidak kurang dari 100 (seratus) meter ke arah hulu dan hilir.

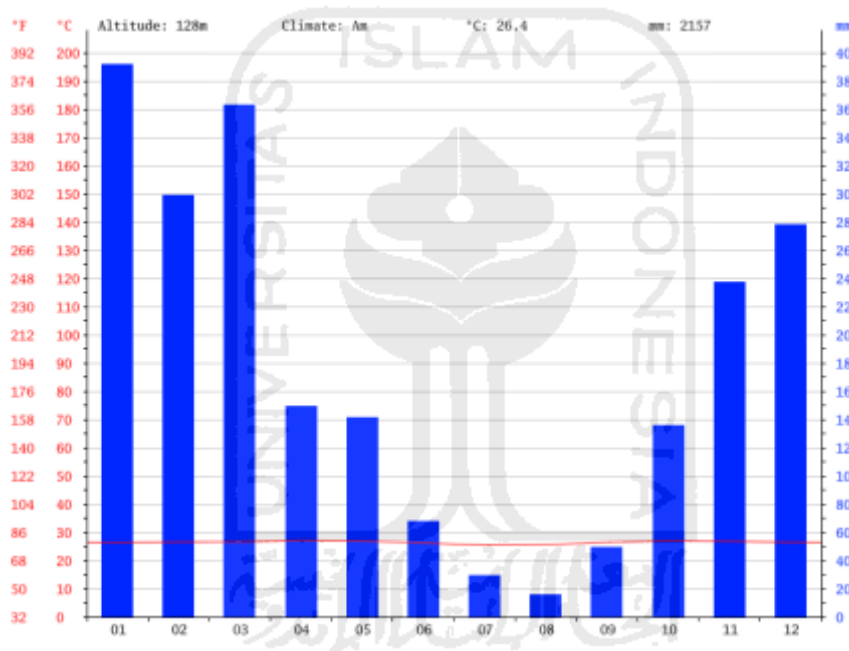
Sempadan samping dan belakang bangunan yang berbatasan dengan persil tetangga ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk bangunan deret sampai ketinggian 3 (tiga) lantai dapat berimpit;

b. Untuk bangunan tunggal tidak bertingkat dapat berimpit atau apabila berjarak minimal adalah minimal 1,5 (satu setengah) meter.

#### 1.4 Iklim Site

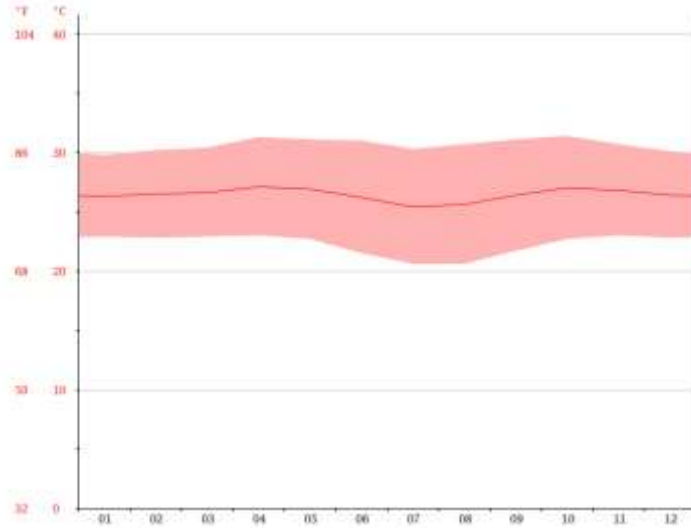
Iklim di daerah site seperti hanya iklim kota Yogyakarta yaitu iklim tropis lembab seperti dilansir di situs [id.climate-data.org](http://id.climate-data.org), Iklim adalah tropis di Yogyakarta. Hampir sebagian besar bulan ditandai dengan curah hujan yang signifikan. Musim kemarau singkat memiliki dampak yang kecil. Iklim di sini diklasifikasikan sebagai Am berdasarkan sistem Köppen-Geiger. Suhu rata-rata tahunan di Yogyakarta adalah 26.4 °C. Presipitasi di sini rata-rata 2157 mm. Berikut adalah gambar grafik dan tabel iklim di sekitar site :



**Grafik 2.1** Grafik Presipitasi kota Yogyakarta

**Sumber :** [id.climate-data.org](http://id.climate-data.org)

Bulan terkering adalah Agustus. Di sana terdapat 16 mm presipitasi di Agustus. Presipitasi paling besar terlihat pada Januari, dengan rata-rata 392 mm.



**Grafik 2.2** Grafik Suhu di Yogyakarta

Sumber : id.climate-data.org

Dengan rata-rata 27.1 °C, April adalah bulan terhangat. Suhu terendah dalam setahun terlihat

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26.3	26.5	26.6	27.1	26.9	26.2	25.4	25.6	26.4	27	26.8	26.4
Min. Temperature (°C)	22.9	22.8	22.9	23	22.7	21.5	20.6	20.6	21.7	22.7	23	22.8
Max. Temperature (°C)	29.8	30.2	30.4	31.3	31.1	31	30.3	30.7	31.1	31.4	30.7	30.1
Avg. Temperature (°F)	79.3	79.7	79.9	80.8	80.4	79.2	77.7	78.1	79.5	80.6	80.2	79.5
Min. Temperature (°F)	73.2	73.0	73.2	73.4	72.9	70.7	69.1	69.1	71.1	72.9	73.4	73.0
Max. Temperature (°F)	85.6	86.4	86.7	88.3	88.0	87.8	86.5	87.3	88.0	88.5	87.3	86.2
Precipitation / Rainfall (mm)	392	299	363	149	141	68	29	16	49	136	237	278

di Juli, saat suhu ini berkisar 25.4 °C.

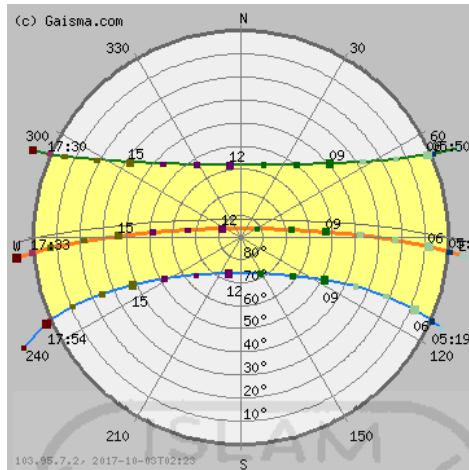
**Tabel 2.1** Suhu dan Presipitasi Tahunan di Kota Yogyakarta

Sumber : id.climate-data.org

Presipitasi bervariasi 376 mm antara bulan terkering dan bulan terbasah. Variasi suhu sepanjang tahun adalah 1.7 °C.

Curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim

hujan bertiup angin barat daya dengan arah  $220^\circ$  bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah  $\pm 90^\circ - 140^\circ$  dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam.

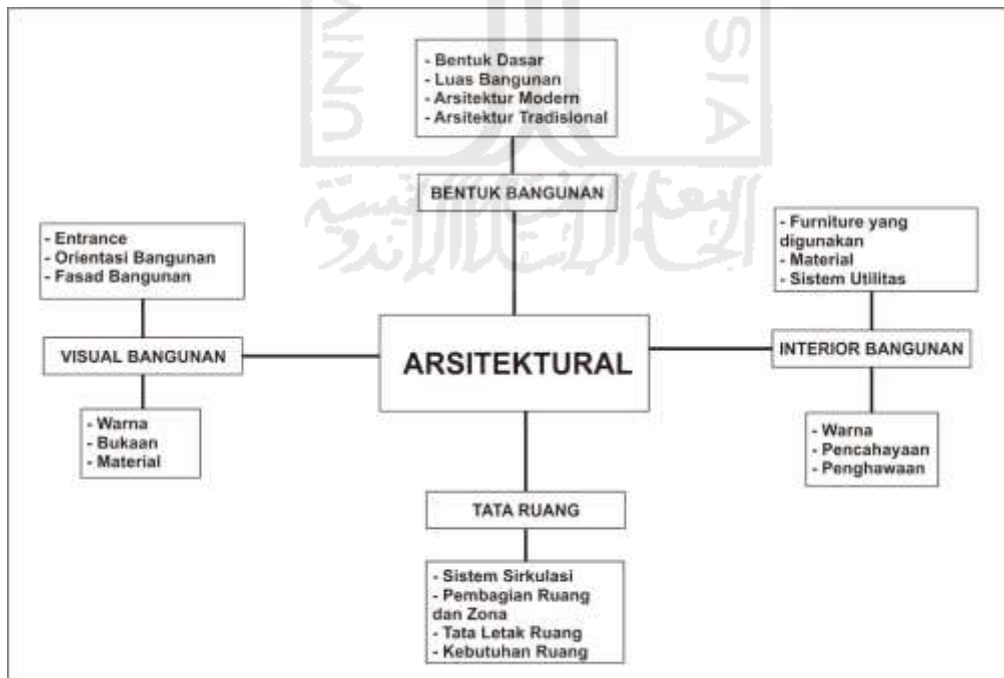


**Gambar 2.3** Gambar Sun Path Diagram kota Yogyakarta

Sumber : <https://www.gaisma.com/en/location/yogyakarta.html>

## 2. Peta Permasalahan

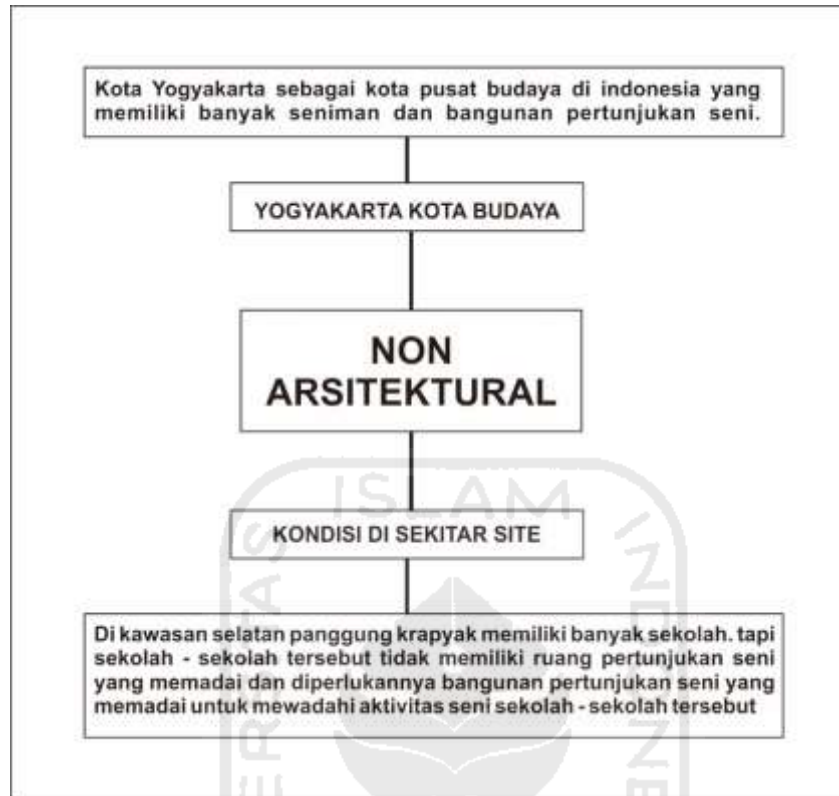
### 2.1 Peta Permasalahan Arsitektural



**Gambar 2.4** Gambar Peta Permasalahan Arsitektural

Sumber : Penulis

## 2.2 Peta Permasalahan Non-Arsitektural



**Gambar 2.5** Gambar Peta Permasalahan Non - Arsitektural

**Sumber :** Penulis

## 3. Seni

### 3.1 Pengertian Seni

Menurut The Liang Gie (2004), Seni adalah segenap kegiatan budi pikiran seorang seniman yang secara mahir menciptakan sesuatu karya sebagai pengungkapkan perasaan manusia. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (2001) seni adalah sesuatu karya yang diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa seperti sajak, lukisan, patung, ukir-ukiran dan sebagainya.

### 3.2 Seni Musik

Menurut The Liang Gie (2004), Unsur – unsur seni musik misalnya ialah irama, keselarasan, tempo cepat atau perlahan, serta macam – macam warna nada, titi-nada, dan panduan-nada maupun melodi.

### **3.3 Seni Drama**

Menurut The Liang Gie (2004), Seni Drama merupakan seni gabungan, yaitu seni yang menggunakan lebih daripada satu medium. Seni drama menggunakan orang sebagai aktor yang harus berbicara dan melakukan berbagai akting untuk menjalankan berbagai peranannya. Seni drama juga menggunakan medium panggung untuk menggelar karya seni dramanya. Seni drama memakai pula berbagai perabotan dan kostum sebagai medium untuk menunjukkan perubahan – perubahan yang terjadi. Oleh merupakan seni gabungan, unsur – unsur seni drama banyak sekali seperti dialog, gerak-gerik, dan suasana psikologi pada aktor yang sedang gembira atau sedih, cahaya, setting, dan berbagai unsur pemandangan lainnya dari panggung, serta isi, alur, dan klimaks dari cerita yang disajikan dalam karya seni drama.

### **3.4 Seni Tari**

Menurut The Liang Gie (2004), Berbagai unsur dari seni tari misalnya ialah gerak dan arah (ke depan, belakang, kanan, dan kiri), posisi, dan lompatan. Tujuan utamanya adalah mengungkapkan emosi melalui gerak tubuh.

## **4 Perbedaan seni Tradisional dan moderen**

### **4.1 Seni Tradisional**

Menurut Agung A Wibowo (2011) Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Seni tradisional yang ada di suatu daerah berbeda dengan yang ada di daerah lain, meski pun tidak menutup kemungkinan adanya seni tradisional yang mirip antara dua daerah yang berdekatan. Ciri khas nya adalah Penciptaannya selalu berdasarkan pada filosofi sebuah aktivitas dalam suatu budaya, bisa berupa aktivitas religius maupun seremonial/istanasentris serta Terikat dengan pakem-pakem tertentu. Contohnya adalah : Wayang kulit, wayang golek, wayang beber, ornamen pada rumah-rumah tradisional di tiap daerah, batik, songket, dan lain-lain.

### **4.2 Seni Modern**

Menurut Agung A Wibowo (2011) Seni modern adalah seni yang tidak terbatas pada kebudayaan suatu adat atau daerah, namun tetap berdasarkan sebuah filosofi dan aliran-aliran seni rupa. Ciri khasnya adalah Konsep penciptaannya tetap berbasis pada sebuah filosofi , tetapi jangkauan penjabaran visualisasinya tidak terbatas serta Tidak terikat pada pakem-pakem tertentu.



## **5 Pertunjukan Seni Modern**

### **5.1 Seni Teater modern**

Menurut astalog.com Teater non tradisional atau teater modern, adalah jenis teater yang tumbuh dan berkembang di tengah keramaian kota dengan adanya pengaruh dari teori Barat. Cerita yang dipentaskan bersumber dari sebuah karya sastra atau peristiwa sehari-hari. Naskahnya terdiri dari peranan central, pembentukan watak dan karakter tokoh, serta alur cerita. Para pemain harus meminimalisir improvisasi dengan maksud agar bangun ceritanya standar, sehingga meskipun dilakukan pementasan berulang-ulang kali, cerita tetap sama.

Peran sutradara sangatlah penting dalam teater modern, karena merupakan tokoh central yg memiliki hak tunggal dalam hal menginterpretasikan naskah cerita yang ingin ditampilkan dan dipersembahkan kepada penonton.

Beberapa contoh dari teater modern ini antara lain:

- Drama
- Teater
- Sinetron
- Film

Ciri-ciri dari teater modern yaitu:

1. Panggung tertata rapi dengan jenis peralatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan teater tradisional.
2. Umumnya pementasan teater modern dilaksanakn di sebuah gedung tertutup.
3. Terdapat pengaturan akan jalur cerita yang dipentaskan.
4. Jumlah peserta lebih banyak dibandingkan teater tradisional.
5. Tidak banyak interaksi yang dilakukan antara penonton dengan pemain.,

### **5.2 Seni Musik Modern**

Menurut udahpunya.blogspot.co.id, Musik Modern adalah musik yang sudah mendapat sentuhan-sentuhan teknologi baik dari segi instrumen maupun penyajian, musik modern

selalu berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman, musik modern bersifat universal serta menyeluruh sehingga semua orang bisa saja mengerti, memahami, dan menikmati musik modern tersebut.

### **5.3 Seni Tari Modern**

Menurut pengertian-tari.blogspot.co.id (2015), Modern dance, atau dalam Bahasa Indonesia berarti tari modern, adalah suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak dari awal abad 20 (Horosko,2002.P.1). Di beberapa tempat yang belum begitu mengenal tari modern seperti di Indonesia, ballroom dance serta concert dance juga masih dianggap sebagai bagian dari tari modern ini. Namun apabila dilihat dari latar belakang sejarah, tari modern ini sebenarnya dipelopori oleh penari-penari dari Amerika Serikat, serta penari-penari di beberapa negara di Eropa Barat yang “memberontak” terhadap ballet dance serta classical dance yang sedang booming saat itu.

Tari modern atau tari masa kini adalah bentuk tarian yang merupakan ciptaan kaum muda dan sifatnya hanya mencari popularitas dengan menciptakan rangkaian gerak yang sedang ngetrend (istilah kaum muda) dan umumnya bentuk tarian seperti ini tidak lama digemari oleh masyarakat (musiman).

Bentuk tarian modern yang belum lama hilang dari pandangan kita yaitu jenis tari dengan teknik lejit (break dance).

Ciri-ciri tari modern:

1. Penggarapan yang kreatif
2. Tuntutan keasyikan
3. Kepuasan batin
4. Kekokohan solidaritas
5. Popularitas yang tidak menentu
6. Berbobot kreatif.

Tehnik tari modern:

1. Teknik hula hoop
2. Teknik dangdut

### 3. Teknik lejititan (break dance).

Gerakan berirama dalam tari adalah suatu keadaan gerak yang dilakukan secara teratur menurut irama, baik irama gerak maupun irama musik. Semua gerakan yang dilakukan oleh tubuh kita dapat diolah melalui peralihan tenaga yang berbeda-beda. Misalnya gerakan tajam atau kuat (keras), gerakan ringan atau lemah (halus), dan gerakan sedang. Demikian pula kaitannya dengan irama yaitu ukuran waktu atau tempo untuk melakukan gerak. Tempo gerak ini erat hubungannya dengan jarak (ruang) dan aksen (tenaga). Yang termasuk tempo gerak antara lain: cepat, lambat, rendah, panjang dan pendek.

Tari modern adalah salah satu genre yang paling sulit untuk mendefinisikan dengan teknik. Modern tidak selalu cepat atau lambat atau dilakukan untuk musik tertentu, atau musik apapun. Itu tidak selalu menyorot keterampilan fisik tertentu atau bercerita. Hal ini belum tentu apa-apa. Dan itu dapat mencakup semuanya. Ini bagus dan besar dari sudut pandang banyak koreografer dan penari karena dalam teori itu memberi mereka kemungkinan tak terbatas untuk bermain dengan.

### **5.4 Kesimpulan dan Persoalan**

Bangunan pertunjukan seni modern membutuhkan rancangan yang khusus sesuai dengan kebutuhan seni modern. Contohnya seperti teater modern yang membutuhkan peralatan yang lebih kompleks, Panggung yang tertata rapi, dan biasanya dilakukan di ruangan yang tertutup. Jadi persoalannya adalah bangunan pertunjukan seni modern harus dirancang memenuhi kebutuhan seni modern dengan menyesuaikan kegiatan – kegiatan yang ada pada pertunjukan seni modern.

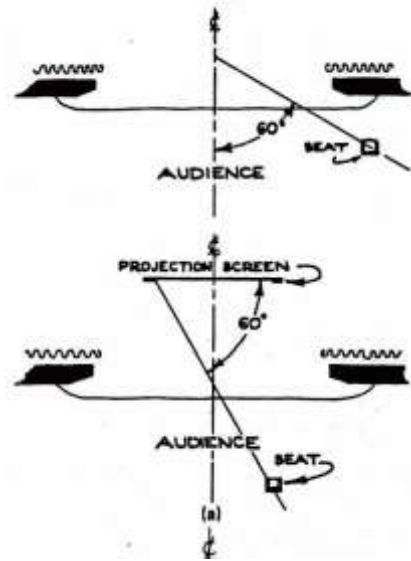
## **6. Teori Tentang Kenyamanan Visual**

### **6.1 Garis Penglihatan**

Menurut Time Saver Standard (1983), Jika pelindungnya untuk melihat dengan memuaskan, rencana dan bagian harus sesuai dengan sejumlah batasan yang ada dalam daftar berikut. Merancang sebuah auditorium adalah menentukan area tempat duduk dalam keterbatasan ini untuk menentukan posisi (bukan bentuk) dinding dan bentuk lantai di sana.

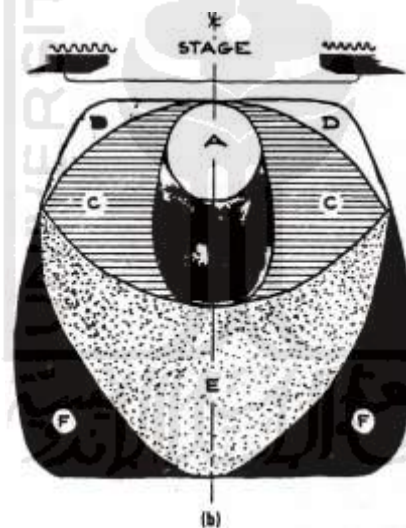
1. Sudut penglihatan polikromatik horizontal (tidak ada pergerakan mata) kira-kira 40 derajat.
2. sudut horizontal ke garis tengah di mana benda-benda di atas panggung, di atas panggung dari garis tirai, berhenti untuk menahan hubungan yang dimaksud dengan benda lain di atas panggung dan latar belakangnya kira-kira 60 derajat

3. sudut horisontal ke lembaran proyeksi datar dimana distorsi pada layar menjadi sangat tidak dapat ditoleransi adalah 60 derajat diukur ke sisi yang jauh dari gambar yang diproyeksikan. Kelengkungan yang dimasukkan ke dalam layar bisa membuat distorsi kurang dari kursi ekstrem di sisi berlawanan dari garis tengah rumah namun akan meningkatkan distorsi dari kursi pada sisi yang sama dari garis tengah.
4. dinilai oleh kemampuan penonton untuk mengenali bentuk, dan dikonfirmasi oleh pilihan penonton bebas kursi, berikut ini adalah urutan keinginan lokasi.
  - a) Bagian tengah depan (kecuali saat layar dekat dengan barisan depan)
  - b) tengah tengah
  - c) sisi tengah
  - d) sisi depan
  - e) pusat belakang
  - f) bagian belakang
5. penonton tidak akan memilih lokasi di luar garis sekitar 100 derajat sampai tirai di sisi proscenium
6. Sudut vertikal yang melampaui kemampuan mengenali bentuk standar jatuh sangat cepat adalah sekitar 30 derajat
7. Sudut proyeksi proyeksi maksimum yang disarankan ke horisontal adalah 12 derajat  
Sudut horisontal ke garis tengah di mana benda-benda di atas panggung, di atas panggung dari garis tirai, berhenti untuk menahan hubungan yang dimaksud dengan benda lain di atas panggung dan latar belakang kira-kira 60 derajat adalah sudut horisontal ke layar proyeksi dimana distorsi pada layar menjadi Yang sangat penting adalah 60 derajat. Seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 2.6** Gambar posisi tempat duduk dan panggung serta sudut Penglihatannya

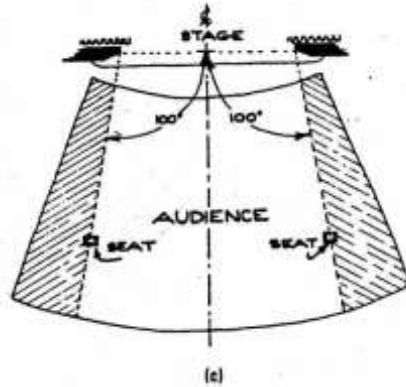
**Sumber :** Time Saver Standard (1983)



**Gambar 2.7** Gambar Zona Tempat Penonton dengan analisis Penglihatan Penonton

**Sumber :** Time Saver Standard (1983)

Seperti gambar diatas, : berdasarkan kemampuan mengenali bentuk dan konfirmasi dengan pemilihan kursi berurutan dari posisi kursi di ruangan , urutan lokasi yang diinginkan A pusat depan, kecuali bila layar gambar sudah dekat dengan barisan depan B tengah tengah, C sisi tengah D sisi depan E pusat belakang F bagian belakang.



**Gambar 2.8** Lokasi tempat Penonton

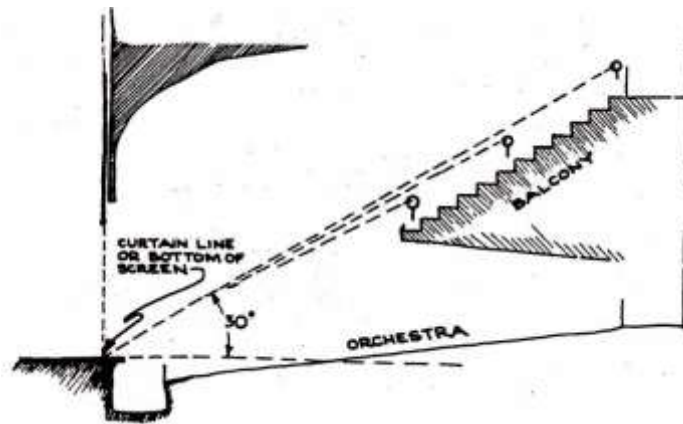
**Sumber :** Time Saver Standard (1983)

Seperti gambar diatas, penonton tidak memilih lokasi di luar garis sekitar 100 derajat sampai tirai di proscenium. daerah yang diarsir mengandung tempat duduk yang tidak diinginkan.

Kesimpulannya adalah batasan penglihatan manusia menjadi tolak ukur dalam perancangan ruangan pertunjukan seni karena supaya bisa memenuhi persyaratan kenyamanan visual. Maksimal dengan sudut 60 derajat dan jangan melebihi sudut 100 derajat dari tirai proscenium karena jika melebihi hal tersebut akan mengurangi kenyamanan penonton di ruangan tersebut. Jadi persoalannya adalah ruangan tersebut akan dirancang menyesuaikan dan mengikuti aturan – aturan tersebut supaya kenyamanan visual terpenuhi dengan baik.

## **6.2 Potongan Ruang Pertunjukan Seni dan Sudut Penglihatan**

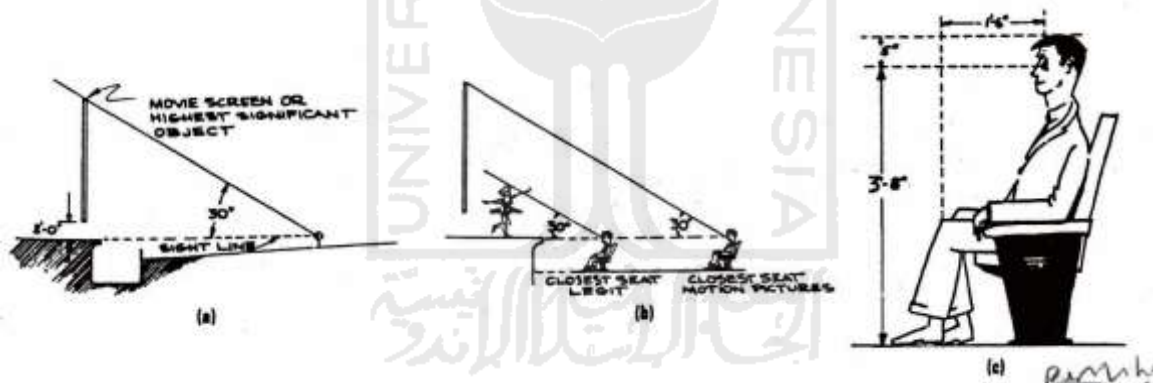
Sudut vertikal 30 derajat pada posisi penonton menetapkan jarak dari tempat duduk terdekat ke layar atau ke benda tertinggi di atas panggung. Kursi paling rendah di orkestra harus berada di tempat pelindung hanya bisa melihat lantai panggung (kecuali dalam hal bioskop yang dibuat hanya untuk film). Kursi tertinggi di balkon harus berada di garis yang tidak lebih dari 30 derajat ke horizontal di lantai jika tidak berada di atas batas distorsi yang masuk akal. Pelindung berdiri di belakang orkestra harus bisa melihat bagian atas layar, yang biasanya setinggi bagian penting di depannya. Dalam batas ini kemiringan lantai orkestra dan balkon dapat ditata: langkah pertama dalam menentukan bagian auditorium.



**Gambar 2.9** Sudut penglihatan maksimal yang bisa ditolerir ke bawah dari balkon

**Sumber :** Time Saver Standard (1983)

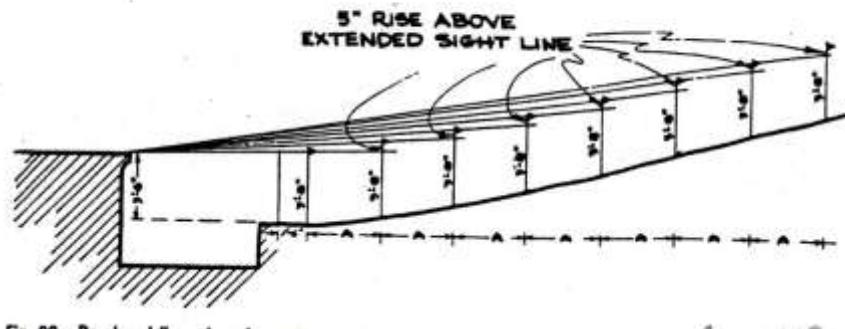
Untuk menentukan kemiringan lantai, buat posisi mata penonton di baris pertama di garis tengah sekitar 30 derajat sudut vertikal di atas, untuk live show. Lantai panggung kira-kira 2 inci di bawah level ini. Untuk teater yang dirancang semata-mata untuk film, lokasi lantai panggung ini tidak kritis posisi bagian bawah layar ini.



**Gambar 2.10** gambar sudut penonton dan kursi penonton

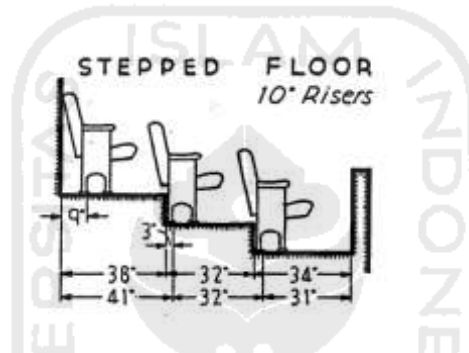
**Sumber :** Time Saver Standard (1983)

Gambar diatas memiliki penjelasan seperti berikut : : a). Sudut penglihatan ke atas yang dapat ditoleransi maksimal untuk gambar bergerak. b). Sudut maksimum menentukan lokasi tempat duduk terdekat c). Dimensi dasar untuk merencanakan kemiringan lantai.



**Gambar 2.11** Kembangkan lereng lantai untuk penglihatan yang tidak terhalang

**Sumber :** Time Saver Standard (1983)



**Gambar 2.12** Tempat duduk yang berundak untuk kenyamanan visual Penonton

**Sumber :** Time Saver Standard (1983)

Menurut Ernst Neufert (2002), Tinggi tempat duduk (bertingkat) di ruang penonton, tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Konstruksi garis pandangan berlaku untuk semua tempat duduk di ruang penonton (tempat duduk di lantai bawah dan juga balkon). Orang meninggalkan teater, kemudian penonton duduk “pada tempat kosong”, dengan demikian hanya setiap baris kedua membutuhkan ketinggian pandangan secara penuh (12 cm).

### 6.3 Kesimpulan

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, bangunan pertunjukan seni yang dirancang terutama ruangan pertunjukan seni adalah didesain sebuah ruangan yang semua tempat duduknya memiliki sudut penglihatan yang baik seperti tempat duduk tidak boleh melebihi 100 derajat sampai tirai di proscenium. Selain itu, juga didesain dengan lantai yang menanjak atau berlereng supaya untuk penglihatan yang tidak terhalang bagi penonton dengan baris kedua dari baris pertama membutuhkan ketinggian pandangan secara penuh sekitar 12 cm.

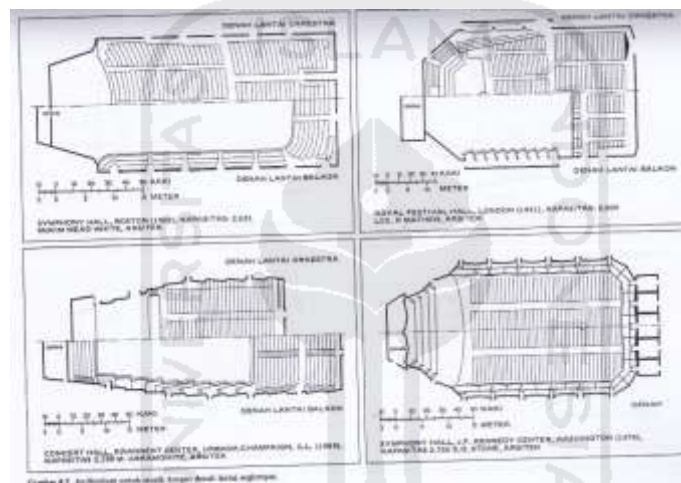


## 7. Teori Tentang Bentuk Ruang Pertunjukan

Menurut Doelle (1995:95), Ada beberapa bentuk ruang pertunjukan yang lazim digunakan , yaitu: bentuk empat persegi (*rectangular shape*), bentuk kipas (*fan shape*), bentuk tapal kuda (*horse-shoe shape*) dan bentuk tak teratur.

### 7.1 Bentuk Empat Persegi (*rectangular shape*)

Menurut Doelle (1985:95) adalah bentuk lantai yang historis, dengan unsur tradisi yang menonjol dan masih digunakan dengan berhasil. Pemantulan silang antara dinding – dinding sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik ruang yang sangat diinginkan pada ruang musik.

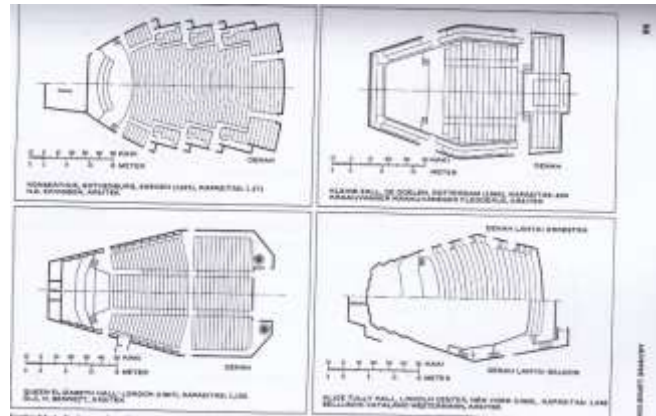


**Gambar 2.13** Auditorium dengan denah lantai segi empat (*rectangular shape*).

**Sumber** : Doelle 1990:96

### 7.2 Bentuk Kipas (*fan shape*)

Menurut Doelle (1985:95), bentuk kipas membawa penonton lebih dekat ke sumber bunyi, sehingga memungkinkan konstruksi balkon. Dinding belakang yang dilengkungkan dan bagian depan balkon yang dilengkungkan, kecuali bila diatur secara akustik atau dibuat difus, cenderung menciptakan gema atau pemusatan bunyi.

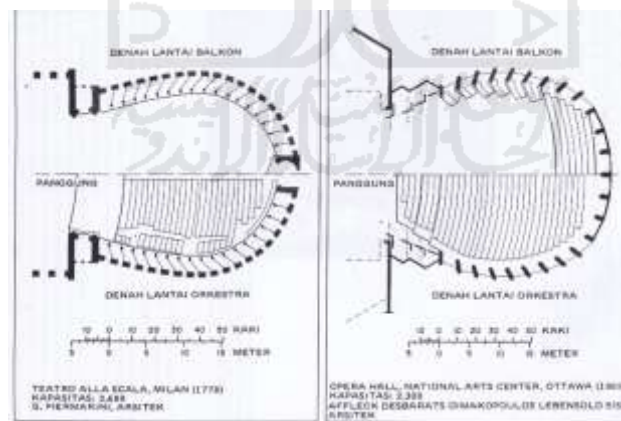


**Gambar 2.14** Auditorium dengan denah lantai kipas (fan shape).

**Sumber** : Doelle 1990:98

### 7.3 Bentuk tapal kuda (*horse-shoe shape*)

Menurut Doelle (1985:95), bentuk tapal kuda menggambarkan pengaturan tradisional rumah – rumah opera. Keistimewaan karakteristik bentuk ini adalah kotak – kotak yang berhubungan (ring of boxes) yang satu di atas yang lain. walaupun tanpa lapisan permukaan penyerap bunyi interior, kotak – kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi, menyediakan RT yang relatif pendek yang cocok untuk bagian – bagian yang cepat dari opera Eropa, tetapi terlampaui pendek untuk pagelaran orkestra.

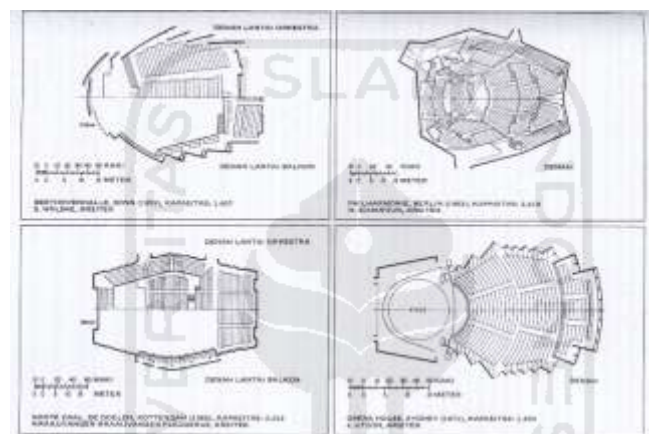


**Gambar 2.15** Auditorium dengan denah lantai Tapal Kuda (horse-shoe shape).

**Sumber** : Doelle 1990:99

## 7.4 Bentuk tak Teratur

Menurut Doelle (1985:95), bentuk tak teratur dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi. Bentuk ini dapat menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan – permukaan yang digunakan untuk menghasilkan pemantulan – pemantulan dengan waktu singkat dapat dipadukan dengan mudah ke dalam keseluruhan rancangan arsitektur. Denah tak teratur memberi kesempatan untuk distribusi elemen – elemen penyerap secara acak dan permukaan – permukaan tak teratur yang difusif. Hubungan yang bebas antara daerah penonton dan panggung memungkinkan rancangan dalam lingkup yang lebar dan menyebabkan makin terpenuhinya beberapa persyaratan akustik-musik.



**Gambar 2.16** Auditorium dengan denah lantai Tak teratur.

**Sumber :** Doelle 1990:100

Dari penjelasan diatas, Bentuk Empat Persegi (*rectangular shape*) lebih cocok untuk dibangun karena bentuk ruang tersebut sudah sering dipakai dalam perancangan gedung pertunjukan seni dan memiliki keuntungan akustik yang baik. Selain itu, bentuk tersebut akan memudahkan saya mendesain bangunan yang sesuai dengan bentuk site karena bentuk site yang akan dirancang bangunan pertunjukan seni ini berbentuk persegi.

## 8. Teori Tentang Aktivitas Pengguna

### 8.1 Seni Teater Modern

Menurut Time Saver Standard (1983), episode dramatis, prosesi, pawai, tarian, dan kerumunan orang. Massa para pemain terlibat dalam gerakan sederhana namun ekspansif sebelum audiens yang sangat besar. Luas panggung yang dibutuhkan pada seni teater modern adalah dari 2000 sampai 5000 sq ft (185.80608 m<sup>2</sup> - 464.5152 m<sup>2</sup>), tergantung pada skala

kontes. Dan bentuk panggungnya adalah persegi panjang dengan ransum aspek antara 1 sampai 3 dan 2 sampai 3



**Gambar 2.17** Kegiatan Pemain Teater

Sumber : [www.djarumfoundation.org](http://www.djarumfoundation.org)

### 8.2 Seni Musik Modern

Menurut Time Saver Standard (1983), Bentuk-bentuk ini mewujudkan elemen skala produksi grand opera yang lebih kecil, ditambah kebebasan tertentu dan pencarian hal baru yang mendorong pengembangan perangkat kinerja baru. Kontak penonton yang dekat dengan solois dan spesialis dipinjam dari vaudeville dan revue. Pemandangan besar melibatkan banyak penari, penyanyi, dan showgirls, seringkali dengan kostum dan pergerakan ruang. Lima puluh orang di atas panggung sekaligus tidak biasa. Luas panggung yang diperlukan untuk seni musik modern adalah :

- minimum: 600 sq ft (55.7418 m<sup>2</sup>)
- biasa: sekitar 1200 sq ft (111.4836 m<sup>2</sup>)
- maksimum yang wajar: 1800 sq ft (167.2255 m<sup>2</sup>)

bentuk panggungnya adalah :

#### 1. proscenium

Rombo dengan rasio aspek antara 1 sampai 2 dan 2 sampai 3. sisi menyatu ke arah belakang panggung mengikuti garis pandang dari kursi lateral ekstrem.

#### 2. Arena

lingkaran, persegi, atau persegi panjang (3 by 4 aspect ratio) atau elips (rasio aspek 3 dimensi 4).



**Gambar 2.18** Kegiatan Pemain Musik Orkestra

Sumber : flexfreeclinic.com



**Gambar 2.19** Kegiatan Pemain Musik

Sumber : assets.kompasiana.com

### **8.3 Seni Tari Modern**

Menurut Time Saver Standard (1983), gerakan manusia yang anggun dan ekspresif dalam pola yang dirancang, terutama dalam dua dimensi namun dengan dimensi ketiga diperkenalkan dengan lompatan dan pembawaan. elevasi occasional bagian lantai panggung. single, duet, trio, kuartet, kelompok. Gerakan menuntut ruang panggung yang maksimal. Luas panggung pertunjukan seni tari modern adalah apapun di bawah 700 sq ft (65.0321 m<sup>2</sup>) adalah konstriksi. maksimum yang wajar: 1.200 sq ft (111.4836 m<sup>2</sup>) dan bentuk panggungnya adalah Rombo dengan rasio aspek sekitar 3 sampai 4. dapat memproyeksikan dan dikelilingi oleh penonton (panggung terbuka atau arena) karena aspek frontal pemain memiliki kualitas ruang dan minimal fillum yang memiliki nilai maksimal.



**Gambar 2.20** Kegiatan Para Penari

**Sumber :** i0.wp.com

#### **8.4 Penonton**

Menurut Ernst Neufert (2002), Ukuran ruang penonton : Jumlah penonton menentukan luas area yang diperlukan. Untuk penonton yang duduk diperlukan  $\geq 0,5 \text{ m}^2$  /penonton. Angka ini diperoleh dari :

1. Luas tempat duduk dalam satu baris.

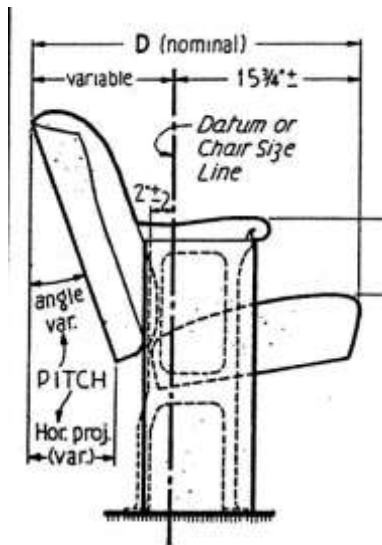
$$\geq 0,45 \text{ m}^2 / \text{tempat duduk}$$

$$\text{Tambahan } \geq 0,5 \times \geq 0,9 = 0,05 \text{ m}^2 / \text{tempat duduk}$$

$$\geq 0,50 \text{ m}^2 \rightarrow 1$$

2. Panjang baris setiap koridor 16 tempat duduk  $\rightarrow$  3 setiap koridor 25 tempat duduk, jika disamping setiap 3 atau 4 baris tersedia sebuah pintu keluar dengan luas 1 m  $\rightarrow$  4
3. Pintu keluar, pintu darurat luas 1 meter setiap 150 orang (namun sekurang-kurangnya 0,80 meter).

Menurut Time Saver Standard (1983), Ukuran kursi penonton adalah panjang tempat duduk sekitar  $15\frac{3}{4}$  inchi dengan keseluruhan tinggi tempat duduk adalah 33 inchi. Lebar kursi adalah 18 inchi. Seperti yang ada di gambar di bawah ini :

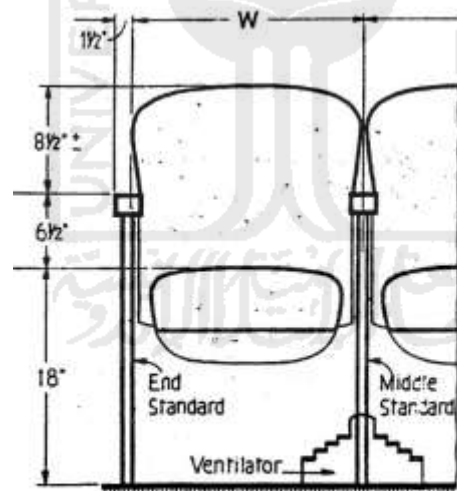


**SIDE ELEVATION**

*(End Standard shown Solid;  
Middle Standard Dotted)*

**Gambar 2.21** Ukuran Kursi penonton

**Sumber :** Time Saver Standard (1983)



**FRONT ELEVATION**

*Note additional allowance  
of 1 1/2" for each End Standard*

**Gambar 2.22** Ukuran Kursi penonton

**Sumber :** Time Saver Standard (1983)

**9. Property Size**

No.	Fungsi Ruang	Space Requirement			
		Jumlah	Kapasitas	Standar	1 Total

		Ruang	orang	orang/Luas Ruang (m2)	Luas Ruang (m2)
<b>A.</b>	<b>Area Pertunjukan</b>				
	1. Ruang Kursi Penonton	1	480	1,5 m2/720 m2*	720 m2
	2. Ruang Tata Rias	1	10	12m2**	12 m2
	3. Ruang Sound System	1	3	6,5 m2**	6,5 m2
	4. Ruang Kostum	1	10	40 m2**	40 m2
	5. Gudang Panggung	1	10	93 m2**	93 m2
	6. Toilet Pemain	1	10	23,2 m2**	23,2 m2
	7. Ruang Transit Pemain	1	10	40 m2**	40 m2
	8. Panggung	1	30	119 m2**	119 m2
	9. Ruang persiapan/ Belakang Panggung	1	30	168 m2**	168 m2
	10. Sirkulasi 20 %				244.28 m2
	<b>TOTAL</b>				<b>1465.68 m2</b>
<b>B.</b>	<b>Area Penunjang</b>				
	1. Kantor	1	10	35,2 m2**	35,2 m2
	2. Ruang Resepsionis	1	2	6 m2**	6 m2
	3. Toilet Pria	1	20	23,2 m2**	23,2 m2
	4. Toilet Wanita	1	20	23,2 m2**	23,2 m2
	5. Gudang	1	1	10 m2**	10 m2
	6. Musholla	1	20	20 m2**	20 m2
	7. Tempat Wudhu	2	20	10 m2**	20 m2



	<b>8. Lobby</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>93 m2**</b>	<b>93 m2</b>
	<b>9. Lounge</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>69,6 m2**</b>	<b>69,6 m2</b>
	<b>10. Check Room</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>22,3 m2**</b>	<b>22,3 m2</b>
	<b>11. Kantor Ticketing</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4,6 m2**</b>	<b>4,6 m2</b>
	<b>12. Sirkulasi 20 %</b>				<b>65.42 m2</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>392.52 m2</b>
<b>C.</b>	<b>Area Tempat Makan</b>				
	<b>1. Cafeteria</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>30 m2**</b>	<b>30 m2</b>
	<b>2. Dapur</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>46,4 m2**</b>	<b>46,4 m2</b>
	<b>3. Tempat Makan</b>	<b>1</b>	<b>100</b>	<b>167m2**</b>	<b>167 m2</b>
	<b>4. Toilet dan Wastafel</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>23,2 m2**</b>	<b>23,2 m2</b>
	<b>5. Sirkulasi 20 %</b>				<b>53.32 m2</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>319.92 m2</b>
<b>D.</b>	<b>Area Parkir</b>				
	<b>1. Parkir Mobil</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>11,5 m2/218,5 m2**</b>	<b>218,5 m2</b>
	<b>2. Parkir Sepeda Motor</b>	<b>1</b>	<b>42</b>	<b>1,6875 m2/70,875 m2**</b>	<b>70,875 m2</b>
	<b>3. Parkir Bus/Truck</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>48 m2/96 m2**</b>	<b>96 m2</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>385.375 m2</b>
<b>E.</b>	<b>Area Servis</b>				
	<b>1. Ruang Genset</b>	<b>1</b>			<b>15 m2</b>
	<b>2. Ruang Elektrikal</b>	<b>1</b>			<b>10 m2</b>
	<b>3. Ruang Pengolahan Air</b>	<b>1</b>			<b>20 m2</b>
	<b>4. Sirkulasi 20 %</b>				<b>9 m2</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>54 m2</b>

	<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>2617.495</b> <b>m2</b>
--	--------------------------	------------------------------

Keterangan :

)\* Time Saver Standard

)\*\* Asumsi

## 10 Studi Preseden

### 10.1 The Blyth Performing Arts Centre



**Gambar 2.23** Gambar Bangunan The Blyth Performing Arts Centre

**Sumber** : archdaily.com

- **Arsitek**

[Stevens Lawson Architects](#)

- **Lokasi**

42 Lucknow Rd, Havelock North 4130, [New Zealand](#)

- **Luas**

1479.0 sqm

- **Tahun Pembangunan**

2014

Blyth Performing Arts Center adalah ruang konser 400 kursi dan ruang pertemuan. Bentuk pahatannya, ruang interior yang inovatif dan akustik yang luar biasa menciptakan tempat baru yang menarik untuk pertunjukan musik dan teater untuk Iona College, dan aset berharga bagi komunitas Havelock North yang lebih luas.

Sekolah mendatangi kami untuk menciptakan "pusat keunggulan musikal" melalui pembuatan Kamar Konser yang dilengkapi dengan baik dan dirancang dengan baik yang dirancang khusus untuk musik ruang suara tanpa suara, nyanyian paduan suara, berbicara, dan juga mengakomodasi seni pertunjukan lainnya.

Bangunan itu berdiri di tengah pepohonan di lereng yang landai di dekat pintu masuk ke Iona College sebagai simbol baru dan isyarat sambutan yang terbuka. Bahasa patung yang kuat dari lekukan berliku-liku dan bidang miring diambil dari bentuk alat musik dan lanskap Te Mata yang dilipat. Atap logam yang besar ditekuk dan dibentuk menjadi bentuk yang kencang namun anggun, dan resonan dengan energi.

The Entry Foyer adalah ruang tinggi ganda yang dramatis yang menekankan 'sense of occasion'. Ini adalah ruang yang mengalir dengan area untuk resepsi, bar, tempat duduk dan pertemuan. Hampan glazur mengorientasikan dan menghubungkan Foyer dengan pemandangan di luar.

Kamar Konser adalah kamar yang murah hati dan elegan dengan akustik yang disetel dengan baik. Tempat duduk berjenjang untuk 300 orang di tengah dan 100 kursi di sekitar balkon, menciptakan suasana teater yang menarik. Langit-langit melengkung asimetris dan dinding miring memberi ruang pada kualitas patung dan rasa intrik spasial.

Jendela tinggi membawa cahaya alami dari selatan dan sebuah bingkai jendela rendah menghadap ke bentang alam. Dinding louvered di ruangan memungkinkan gema yang berbeda untuk penggunaan musik dan teatral, dan panel reflektif 'pita' akustik dipadukan ke langit-langit.

Bahan yang digunakan terutama NZ dibuat, hemat biaya, berkelanjutan dan dipilih untuk daya tahan dan perawatan rendah. Mereka digunakan secara inovatif untuk mengangkatnya ke bentuk keindahan terpahat selaras dengan filosofi lansekap dan desain. Kacang jerami kasar digunakan sebagai lapisan dalam ruang konser dan foyer.

Lantai beton yang dipoles dijalankan di seluruh bagian dalam. Gib membariskan langit-langit ke ruang konser yang memungkinkan bentuk patung menonjol. Pilihan bahan menciptakan banyak dengan sedikit, menciptakan keindahan dari yang biasa. Dioptimalkan isolasi termal R-nilai telah diinstal ditambah dengan kinerja akustik untuk memastikan lingkungan internal yang nyaman.

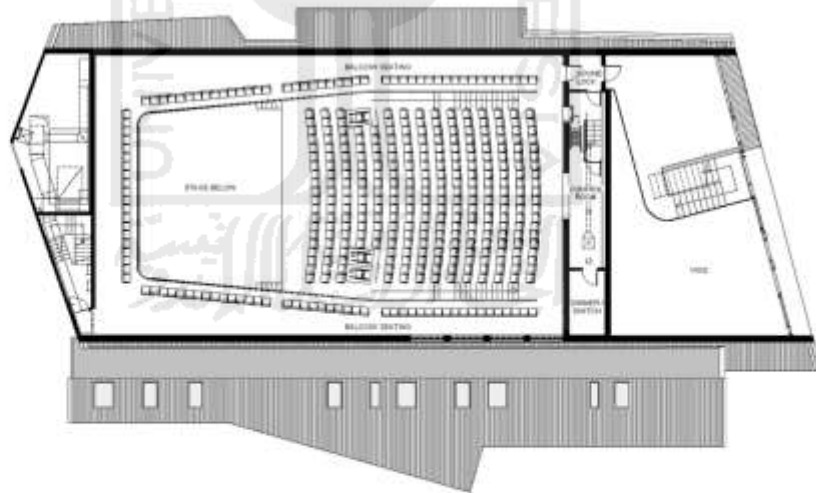
Fasilitas Back of House dirancang untuk pergerakan pelaku dan instrumen yang efisien. Ruang Hijau yang berada di sisi panggung memiliki koneksi visual ke Ruang Konser. Ruang Loading Bay dan Plant terletak tepat di belakang.

Kami percaya bahwa arsitektur terbaik adalah sintesis bentuk dan fungsi yang sempurna, tidak hanya harus cantik tapi harus indah untuk digunakan. Dengan desain kami untuk Blyth Performing Arts Center, kami bertujuan untuk menciptakan ekspresi arsitektur dari kekuatan dan anugerah, dan sebuah pengalaman yang mendekati keindahan musik yang agung.



**Gambar 2.24** Gambar Ruang Pertunjukan The Blyth Performing Arts Centre

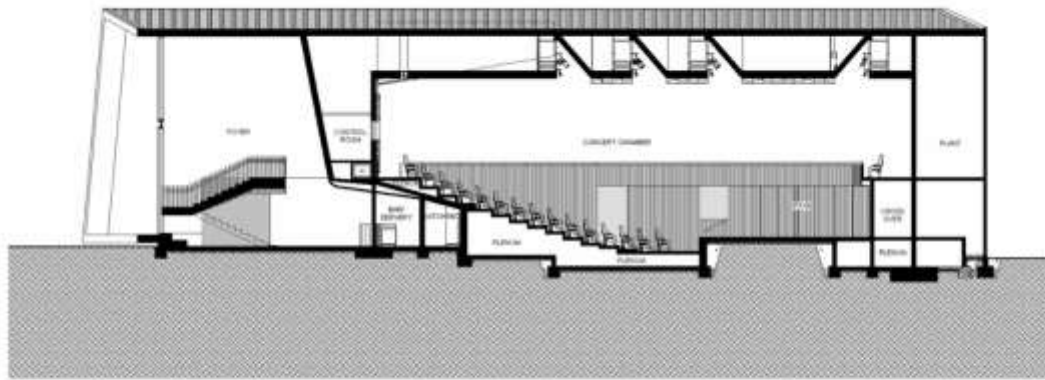
**Sumber :** [archdaily.com](http://archdaily.com)



  
FIRST FLOOR PLAN

**Gambar 2.25** Gambar Denah Bangunan The Blyth Performing Arts Centre

**Sumber :** [archdaily.com](http://archdaily.com)



LONG SECTION

**Gambar 2.26** Gambar Potongan Bangunan The Blyth Performing Arts Centre

Sumber : archdaily.com

## 10.2 Jackson Hole Center for the Arts Performing Arts Pavilion



**Gambar 2.27** Jackson Hole Center for the Arts Performing Arts Pavilion

Sumber : archdaily.com

- **Lokasi**

265 North Cache Street, Jackson, WY 83001, [United States](#)

- **Arsitek**

Stephen Dynia Architects (Arts Design Collaborative)

- **Konsultan**

Theater Consultants Collaborative, Robert F. Mahoney and Associates, Specifications Consultants, Rolf Jensen and Associates, Inc, Hershberger Design, Ensar Group Inc.

- **Tahun Pembangunan**

2007

Penambahan Paviliun Pertunjukan Seni oleh Stephen Dynia Architects (Desain Seni Kolaborasi) cocok dengan bagian bangunan Jackson Center for the Arts lainnya, dan menjadikan setting Wyoming yang paling alami. Penambahan 35.000 kaki persegi selesai pada tahun 2007. Ruang latihan musik dan area pendukung teater, namun dilengkapi teater fleksibel dan lobi terbuka dalam desain dan fungsinya.

Center membutuhkan sebuah teater baru agar sesuai dengan berbagai gaya produksi di sampingnya. Solusinya oleh Stephen Dynia Architects adalah teater 500 orang di dua tingkat. Tingkat balkon lebih dari dua kali lipat kapasitas teater saat digunakan. 300 kursinya diakses dari lantai dasar dan tidak digunakan untuk pertunjukan yang lebih kecil. Untuk pertunjukan ini, hanya tingkat orkestra 200 kursi yang digunakan.

teater dia adalah aset bagi masyarakat, dan lobi di bawah menghubungkannya dengan Jackson. Ruang adalah area terbuka bagi orang-orang untuk mengakses teater, saat mengambil pemandangan Jackson di luar. Fasad kaca yang tidak terputus memungkinkan pemandangan ke dalam teater yang ramai, dan mendorong para pengunjung untuk melihat ke pegunungan.

Fasad kaca dicapai dengan menggantung balkon di atas gedung teater di atas lobi. Permukaan kayu patung dari balkon menjadi langit-langit fitur di lobi, dan di dalam gedung. Di luar, lereng hijau sampai ke tingkat lobi dan membentuk auditorium outdoor lainnya. Selanjutnya menghubungkan interior dan eksterior dan memungkinkan pertunjukan kasual dalam setting khusus.

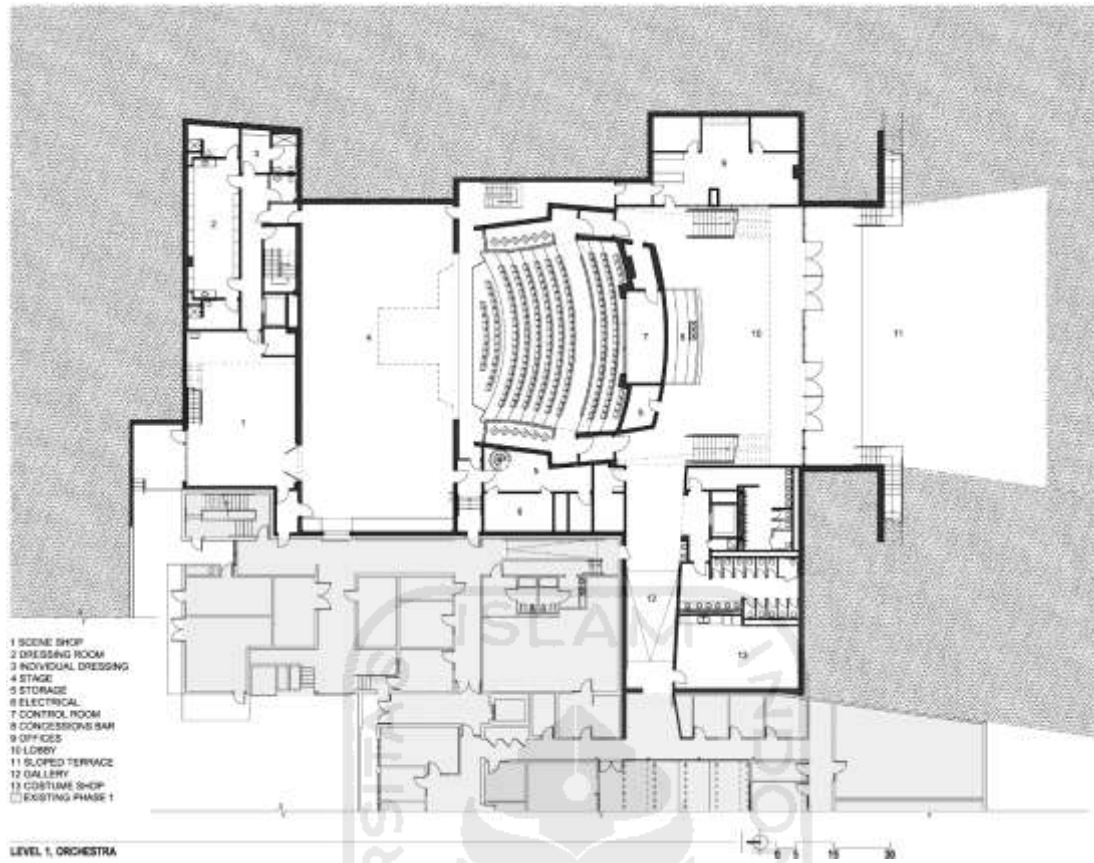
Seiring dengan façade kaca, Stephen Dynia Architects menggunakan beton ekspos dan kayu slate berpihak pada eksterior untuk berbaur dengan fasilitas Seni dan Pendidikan yang ada. Pilihan material juga mencerminkan setting alami Center. Paviliun Seni Pertunjukan mengapitalisasi dengan indahnnya dengan menariknya ke lobinya, sebuah manfaat tambahan bagi masyarakat Jackson untuk memanfaatkan teater baru mereka yang mengesankan.



**Gambar 2.28** Ruang Pertunjukan Jackson Hole Center for the Arts Performing Arts Pavilion

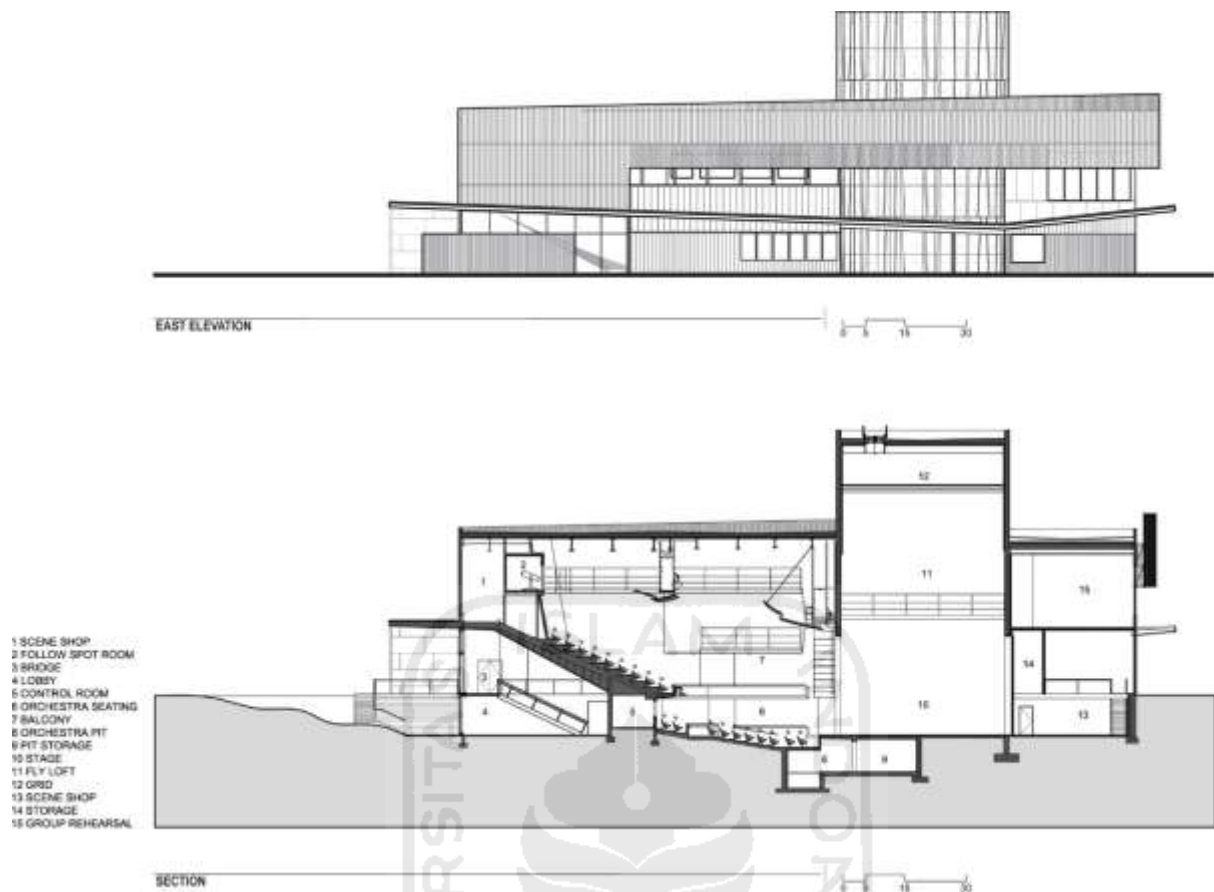
Sumber : [archdaily.com](http://archdaily.com)





**Gambar 2.29** Denah Bangunan Jackson Hole Center for the Arts Performing Arts Pavilion

Sumber : [archdaily.com](http://archdaily.com)



**Gambar 2.30** Potongan Bangunan Jackson Hole Center for the Arts Performing Arts Pavilion

Sumber : archdaily.com

### 10.3 Kesimpulan

Pada bangunan The Blyth Performing Arts Centre, bangunan tersebut memiliki jendela yang tinggi untuk pencahayaan alami dan menggunakan material yang hemat biaya, berkelanjutan dan dipilih untuk daya tahan dan perawatan rendah supaya bangunan tersebut ramah lingkungan dan *Sustainable*. Selain itu bangunan tersebut memiliki ruang konser dengan kapasitas 400 kursi Untuk bangunan Jackson Hole Center for the Arts Performing Arts Pavilion memiliki kapasitas ruang pertunjukan 500 orang dengan 300 orang di bawah dan 200 orang di balkon. Selain itu, bangunan ini memiliki fasad kaca yang tidak terputus supaya orang di dalam gedung bisa melihat pemandangan pegunungan.